



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	20.14	Hal. : 5
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------	------	-----	-----	-----	-------	----------

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Koalisi Merah Putih Jadikan BPK Alat Politik

JAKARTA, Pemilihan anggota Badan Perwakilan Rakyat dan Badan Perwakilan Negara (BPK) dinilai terlalu berburu-buru. Manuver tersebut semakin menuntut jika Koalisi Merah Putih (KMP) ingin kembali memainkan kekuatan perannya di pemerintahan lima tahun mendatang.

Begitu kata peneliti Indonesia Budget Centre (IBC) Roy Salam dalam diskusi bertajuk 'Mengembalikan Marwah BPK RI sebagai Lembaga Tinggi Pemerintahan Baru', yang digelar di Chess Cake Factory Cikini, Jakarta, Minggu (2/9).

"Dari 5 anggota BPK yang baru saja terpilih, itu lebih berat ke KMP. Ini terlihat BPK bisa menjadi alat kepentingan politik. SBY diminta buru-buru merestrukturasi sampai ke pemerintahan baru," tegessya.

Roy membeberkan terpilihnya Rizal Djaili (PAN), Ah-

sanul Qosasih (Demokrat), Hans Azhar (Golkar) menjadi indikasi kuat jika koalisi merah putih ingin mendominasi. Termasuk Edy Mulyadi Soepardi yang merupakan dari kalangan profesional, tapi belakangan terlihat dia didukung oleh Koalisi Merah Putih.

"Dari 5 anggota BPK yang baru saja terpilih, itu lebih berat ke KMP. Ini terlihat BPK bisa menjadi alat kepentingan politik. SBY diminta buru-buru merestrukturasi sampai ke pemerintahan baru," tegessya. Roy membeberkan terpilihnya Rizal Djaili (PAN), Ah-

sanul Qosasih (Demokrat), Hans Azhar (Golkar) menjadi indikasi kuat jika koalisi merah putih ingin mendominasi. Termasuk Edy Mulyadi Soepardi yang merupakan dari kalangan profesional, tapi belakangan terlihat dia didukung oleh

koalisi merah putih.

"Misalnya hasil auditor jual beli opini. "Misalnya hasil auditor daerah salah satu pemerintah daerah Jejak, tapi saat audit profesional BPK sulit diharapkan. Pasalnya BPK bisa dijadikan kepentingan politik bagi partai, biasanya misalnya pemerintah daerah yang dimulai Jelek itu dipimpin oleh parpol KMP,"

pungkas Roy. (rmol)

1 profesional Moermahadi Surya," beber Roy. Kalau sudah beginikin Nur Yasin dari PKB, dikocok ulang edy Mulyadi yang menang, das terlihat karena di komisi I itu parpol kolaisi merah putih yang dominan. Komposisi dari lima anggota terpilih BPK itu empat koalisi merah putih.

1 profesional Moermahadi jual beli opini.

"Misalnya hasil auditor daerah salah satu pemerintah daerah Jejak, tapi saat audit profesional BPK sulit diharapkan. Pasalnya BPK bisa dijadikan kepentingan politik bagi partai, biasanya misalnya pemerintah daerah yang dimulai Jelek itu dipimpin oleh parpol KMP,"

pungkas Roy. (rmol)